

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian memusatkan perhatian pada interaksi antara guru dan orang tua dalam upayanya membentuk pribadi muslim pada diri anak atau siswa di SD Islam NU Pare. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena dan gejala yang bersifat alami.⁴⁹ Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif yakni data yang terkumpul dalam penelitian berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka. Kalaupun terdapat angka-angka sifatnya hanya sebagai penunjang.

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau kelompok orang dianggap sebagai masalah sosial atau kemanusiaan. Menurut Creswell penelitian kualitatif akan melibatkan upaya-upaya penting seperti mengajukan pertanyaan dan prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema yang khusus ke tema yang umum dan menafsirkan makna data.⁵⁰

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah *case study* atau studi kasus. Studi kasus merupakan jenis penelitian empiris yang

⁴⁹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 30.

⁵⁰ Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), 2.

menyelidiki tentang fenomena di dalam konteks kehidupan nyata.⁵¹ Pada dasarnya penelitian studi kasus bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang interaksi lingkungan, posisi, serta keadaan lapangan suatu unit penelitian. Subjek penelitian dapat berupa individu, masyarakat, ataupun institusi.⁵²

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti merupakan aspek yang paling penting. Karena peneliti memiliki peran bukan hanya sebagai instrumen melainkan juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana ciri-ciri penelitian kualitatif di mana peneliti merupakan instrumen utama dalam mengumpulkan data dan menginterpretasikan data.⁵³

Karenanya kehadiran peneliti di lapangan sangat mutlak diperlukan dalam penelitian. Berkenaan dengan penelitian tersebut dalam mengumpulkan data, peneliti berusaha untuk menciptakan hubungan yang baik dengan partisipan atau informan yang menjadi sumber data dalam penelitian agar nantinya data yang diperoleh benar-benar valid. Pada dasarnya, kehadiran peneliti merupakan faktor yang penting dalam seluruh kegiatan penelitian. Karena kevalidan dalam menganalisis data tergantung pada peneliti. Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti akan hadir di lapangan sejak diizinkan melakukan penelitian, yaitu mendatangi lokasi penelitian sesuai dengan waktu yang telah dijadwalkan. Peneliti akan hadir

⁵¹ Abd. Hadi dkk, *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi* (Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2021), 27.

⁵² Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif* (Sumatera Utara: Wal Ashri Publishing, 2020), 34.

⁵³ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), 17.

dalam melaksanakan penelitian di SD Islam NU Pare untuk meneliti interaksi yang terjadi antara guru dan orang tua dalam upaya membentuk pribadi muslim pada peserta didik.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SD Islam NU Pare, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri. Sekolah tersebut merupakan sekolah swasta yang terletak di Dusun Ngeblek, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri yang berada di bawah naungan LP Ma'arif NU. SD Islam NU Pare ini lebih tepatnya terletak di Jl. Makam, No.1, Dusun Ngeblek, Desa Pelem, Kecamatan Pare.

D. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data utama yang langsung diperoleh dari sumber utama penelitian. Sedangkan, data sekunder adalah data pendukung yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber yang sudah tersedia, dalam hal ini peneliti dapat disebut sebagai tangan kedua. Data dalam penelitian kualitatif dapat berupa hasil survei, observasi, wawancara, dokumen, rekaman, dan sejenisnya.⁵⁴ Dalam penelitian ini data primer didapat dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Wawancara dilakukan bersama dengan Kepala SD Islam NU Pare, wali kelas 4A, wali kelas 5B dan orang tua siswa. Sedangkan data sekunder diperoleh dari observasi, dokumen, foto, serta penelitian terdahulu yang relevan.

Dalam penelitian ini, sumber data akan diperoleh dari hasil wawancara, hasil observasi, dan dokumentasi. Sumber data sendiri merupakan subjek

⁵⁴ Harahap, *Penelitian Kualitatif*, 65.

darimana peneliti mendapatkan data yang dibutuhkan. Sumber data penelitian dapat berupa orang, dokumen atau proses suatu kegiatan, dan yang lainnya.⁵⁵ Sumber data dari penelitian ini ialah wawancara bersama Kepala SD Islam NU Pare, wali kelas 4A, wali kelas 5B dan orang tua siswa, serta observasi yang dilaksanakan di SD Islam NU Pare dan didukung dengan dokumentasi kegiatan dan dokumen lain yang mendukung penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ialah untuk mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai sumber, dan berbagai cara.⁵⁶ Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan metode dokumentasi.

1. Wawancara

Denzin mendefinisikan wawancara sebagai percakapan *face to face*, di mana salah satu pihak menggali informasi dari lawan bicaranya. Sedangkan menurut Black dan Champion wawancara ialah suatu komunikasi verbal dengan tujuan mendapatkan informasi (dari salah satu pihak).⁵⁷ Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan data dari tangan pertama (primer), melengkapi teknik pengumpulan data lainnya, serta menguji hasil pengumpulan data lainnya.⁵⁸ Dalam penelitian ini,

⁵⁵ Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 139.

⁵⁶ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, 120.

⁵⁷ R.A. Fadhallah, *Wawancara* (Jakarta Timur: UNJ Press, 2020), 1.

⁵⁸ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, 139.

wawancara dilakukan dengan mewawancarai kepala sekolah, guru wali kelas, dan orang tua siswa SD Islam NU Pare.

2. Observasi

Observasi ialah pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi dilakukan dengan menghadirkan berbagai pihak atau mengunjungi langsung pihak yang bersangkutan. Menurut Sukmadinata, observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁵⁹

Menurut Linclon dan Guba mengklasifikasikan observasi menjadi tiga yaitu, observer dapat bertindak sebagai partisipan atau non partisipan, observasi dapat dilakukan secara terus terang atau penyamaran, observasi dapat dilakukan pada latar alami atau dirancang.⁶⁰

Observasi akan dilakukan oleh peneliti di SD Islam NU Pare untuk mengetahui interaksi guru dan orang tua dalam membentuk pribadi muslim siswa SD Islam NU Pare.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen, dokumen tersebut bisa dalam bentuk tulisan atau gambar. Metode dokumen ini merupakan pelengkap dari penggunaan teknik wawancara dan observasi.⁶¹ Dalam penelitian ini, metode dokumentasi yang digunakan ialah foto kegiatan,

⁵⁹ Ibid., 123.

⁶⁰ Wayan Sawendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Kebudayaan dan Keagamaan* (Bandung: Nilacakra, 2018), 62.

⁶¹ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, 150.

hasil wawancara, dan observasi serta dokumen lain yang mendukung pelaksanaan penelitian.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen adalah alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau memperoleh data dalam rangka memecahkan masalah penelitian atau untuk mencapai tujuan penelitian.⁶² Dalam penelitian kualitatif, instrumen utama ialah peneliti itu sendiri. Namun, setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dapat melengkapi data dan membandingkan data yang telah ditemukan melalui wawancara atau observasi. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri untuk melakukan pengumpulan data, analisis, dan membuat kesimpulan.⁶³ Adapun instrumen dalam penelitian ini ialah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Instrumen wawancara adalah alat-alat yang digunakan untuk membantu dalam pengumpulan data melalui wawancara.⁶⁴ Wawancara dilakukan bertujuan untuk memperinci dan memperjelas data yang sudah didapat. Dalam melakukan wawancara ada dua pedoman yang dapat dilakukan yakni wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

⁶² Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), 90.

⁶³ Umar Sidiq, dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 170.

⁶⁴ *Ibid*, 172.

a) Wawancara terstruktur

Merupakan pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga akan menyerupai *checklist*. Nantinya, pewawancara hanya tinggal membubuhkan tanda \surd pada bagian yang sesuai.

b) Wawancara tidak terstruktur

Merupakan wawancara yang hanya memuat secara garis besar mengenai apa saja yang akan ditanyakan.⁶⁵

Dalam penelitian ini akan menggunakan wawancara tidak terstruktur di mana pihak yang akan menjadi narasumber ialah kepala sekolah, guru wali kelas, serta wali murid siswa SD Islam NU Pare.

2. Observasi

Instrumen observasi merupakan alat yang digunakan untuk membantu mengumpulkan data di mana dalam prosesnya peneliti mengadakan pengamatan terhadap fenomena yang diteliti. Pedoman observasi ini berkaitan dengan proses interaksi yang terjadi antara guru dan orang tua dalam membentuk pribadi muslim pada siswa SD Islam NU Pare.

3. Dokumentasi

Instrumen dokumentasi ialah alat-alat yang digunakan dalam mengumpulkan data yang berupa dokumen seperti teks tertulis, gambar maupun foto. Dengan dokumentasi, peneliti dapat mengumpulkan data dari dokumen yang sudah ada, selain itu instrumen dokumentasi ini juga

⁶⁵ Ibid.,

sebagai pelengkap dari data yang belum didapat melalui wawancara maupun observasi.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Zuldafrial keabsahan data ialah padanan dari konsep keshahihan (validitas) dan keandalan (reabilitas).⁶⁶ Keabsahan data dapat dicapai dengan menggunakan suatu proses pengumpulan data yang tepat. Dalam menguji keabsahan data peneliti dapat menggunakan cara berupa perpanjangan pengamatan, ketekunan observasi, triangulasi, dan diskusi dengan teman. Menurut Meleong menjelaskan bahwa isu hubungan keabsahan data pada dasarnya adalah sederhana. Bagaimana seorang peneliti membujuk agar pesertanya, bahwa temuan penelitian dapat dipercaya atau dipertimbangkan.⁶⁷ Dalam penelitian ini akan menggunakan perpanjangan penelitian, ketekunan observasi dan triangulasi untuk mengecek keabsahan data.

1. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti akan kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber yang baru maupun yang pernah ditemui. Dengan perpanjangan pengamatan ini maka hubungan antara peneliti dan narasumber akan lebih terbentuk, lebih akrab, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.⁶⁸

⁶⁶ Abd. Hadi dkk, *Penelitian Kualitatif*, 66.

⁶⁷ Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, 67.

⁶⁸ Umar Sidiq, dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 90.

Dalam perpanjangan pengamatan ini akan lebih baik jika di fokuskan pada data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh di lapangan tersebut sudah benar, jika data yang didapat sudah benar berarti data tersebut kredibel, dan perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

2. Ketekunan observasi

Ketekunan observasi dalam keabsahan data ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik dalam suatu situasi yang relevan dengan permasalahan atau isu yang sedang diteliti dan memfokuskannya secara detail.⁶⁹ Dalam ketekunan observasi ini peneliti akan berusaha untuk mengadakan observasi secara rinci dan teliti secara berkelanjutan terhadap faktor yang menonjol, dan kemudian peneliti akan menelaah secara rinci, sehingga pada pemeriksaan tahap awal akan terlihat salah satu atau keseluruhan faktor yang telah dipahami.

3. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.⁷⁰ Dengan trianggulasi peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkan dengan berbagai sumber, metode, dan teori. Dalam trianggulasi peneliti dapat melakukannya dengan jalan:

- a. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan.
- b. Mengecek dengan berbagai sumber data.

⁶⁹ Samsu, *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)* (Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan, 2017), 100.

⁷⁰ Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, 76.

- c. Memanfaatkan berbagai metode agar pemeriksaan kepercayaan data dapat dilakukan.⁷¹

H. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, teknik analisis data ialah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami diri sendiri maupun orang lain.⁷²

Analisis data merupakan tahap yang penting, analisis data ini dilakukan ketika semua data yang diperlukan sudah diperoleh secara lengkap. Kemudian, data yang diperoleh akan diolah dan disajikan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan seputar penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis data model Miles dan Huberman. Ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam analisis model Miles dan Huberman ini di antaranya ialah reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Data yang didapat dari penelitian di lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara rinci dan teliti. Semakin lama peneliti di lapangan, maka data yang didapat juga semakin banyak, rumit dan kompleks, untuk itu perlu dilakukan penyederhanaan data melalui

⁷¹ Ibid., 77.

⁷² Abd. Hadi dkk, *Penelitian Kualitatif*, 68.

reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, meneliti hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mencari tema dan polanya.⁷³

Reduksi data ini dilakukan ketika data primer dan data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian sudah terkumpul. Dalam melakukan reduksi pada data penelitian hal yang perlu dilakukan adalah memilah data, membuat tema-tema, mengkategorikan, memfokuskan data sesuai dengan bidangnya, menyusun data, membuat rangkuman dalam satuan analisis, setelah itu melakukan pemeriksaan data kembali dan mengelompokkannya sesuai dengan data yang diteliti.⁷⁴

Setelah melakukan reduksi data, maka data yang sesuai dengan penelitian dapat dideskripsikan dalam bentuk kalimat, sehingga diperoleh gambaran yang terkait dengan masalah penelitian.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian dapat disajikan dalam bentuk bagan, hubungan antar kategori, uraian singkat, *flowchart*, dan sebagainya. Penyajian data ini juga dapat disajikan dalam bentuk narasi, di mana peneliti menggambarkan hasil penelitian dalam bentuk uraian kalimat bagan, hubungan antar kategori yang sudah disusun secara sistematis.⁷⁵ Penyajian data ini bertujuan untuk memudahkan peneliti terkait dengan apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya

⁷³ Ibid., 74.

⁷⁴ Harahap, *Penelitian Kualitatif*, 57.

⁷⁵ Ibid.,

berdasarkan apa yang telah peneliti pahami dari data yang telah disajikan.⁷⁶

3. Kesimpulan/Verifikasi

Dalam penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan sebenarnya sudah digambarkan dalam reduksi data, akan tetapi bersifat tidak permanen. Masih ada kemungkinan terjadi penambahan atau pengurangan. Maka pada tahap kesimpulan sudah diperoleh data sesuai dengan bukti-bukti yang ada di lapangan secara akurat dan faktual.

Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi disajikan dengan bahasa yang tegas untuk menghindari keraguan. Melakukan pengkategorian data secara tematik, lalu disajikan dalam bagian deskripsi data yang dianggap perlu untuk mendukung pernyataan penelitian. Kesimpulan ditarik menggunakan teknik induktif tanpa menggeneralisir satu temuan terhadap temuan yang lainnya.⁷⁷

I. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, ada beberapa tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti di antaranya ialah:

1. Mengangkat permasalahan

John Dewey menyatakan bahwa langkah pertama dalam penelitian ialah pengakuan adanya kesulitan, hambatan atau masalah yang membingungkan peneliti. Selaras dengan pendapat John Dewey, James H. MacMillan dan Schumacher menyatakan bahwa permasalahan dalam penelitian dapat bersumber dari observasi, deduksi teori, ulasan

⁷⁶ Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 162.

⁷⁷ Harahap, *Penelitian Kualitatif*, 58.

kepuustakaan, masalah sosial yang sedang terjadi, atau situasi praktis dan masalah pribadi.⁷⁸

Adanya permasalahan dalam penelitian dapat menentukan kualitas suatu penelitian, bahkan juga dapat menentukan sebuah kegiatan bisa dikatakan penelitian atau tidak. Itulah mengapa mengangakat permasalahan dalam penelitian merupakan langkah awal yang penting untuk dilakukan.

2. Mengumpulkan bahan yang relevan

Dalam tahap pengumpulan bahan yang relevan ini, peneliti dapat mengumpulkan sumber-sumber pustaka untuk dijadikan rujukan dalam penelitiannya. Namun, yang perlu menjadi perhatian ialah sumber-sumber pustaka yang dikumpulkan haruslah sesuai dengan masalah pokok penelitian.

3. Menentukan strategi dan pengembangan instrumen

Metode penelitian dalam penelitian kualitatif tidak menuntut sebuah instrumen harus baku. Karena instrumen dalam penelitian kualitatif ialah peneliti itu sendiri, dimana peneliti merupakan instrumen utamanya. Data yang di cari ialah data primer dan data sekunder yang menjadi penunjang. Metode penelitian kualitatif cenderung lebih rumit serta rencananya tidak dapat dibuat secara baku.

4. Mengumpulkan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat berupa:

⁷⁸ Abd. Hadi dkk, *Penelitian Kualitatif*, 16.

- a) Wawancara secara terbuka, terstruktur maupun tidak terstruktur, atau kombinasinya.
- b) Observasi berupa daftar cocok, deskripsi ringkas mengenai perilaku atau kondisi tertentu.
- c) Studi dokumentasi atau pengumpulan data yang bersumber dari dokumen-dokumen.

5. Menafsirkan data

Dalam menafsirkan data, fakta dalam penelitian perlu untuk diberi makna melalui penafsiran yang spesifik dan logis. Dengan memberikan makna yang mendalam atas fenomena yang terjadi, berdasarkan pada pandangan fenomenologi, bobot hasil penelitian kualitatif lebih unggul dibandingkan dengan penelitian kuantitatif.

6. Melaporkan hasil penelitian

Hasil penelitian ini berfungsi untuk menjelaskan, memprediksi perilaku, bahkan dapat berupa pengetahuan baru yang belum ada sebelumnya. Dalam melaporkan hasil penelitian, peneliti diuntut untuk berusaha agar prosedur, hasil, dan kesimpulan penelitian mereka tertuang dalam bentuk laporan yang dapat di mengerti dan di pahami oleh orang lain.⁷⁹

⁷⁹ Umar Sidiq, dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 6-8.